

**ANALISIS MINIMALISASI BIAYA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK
SEFTRIAKSON DAN SEFOTAKSIM PADA PASIEN DEMAM TIFOID DI
RSUD Dr. M.M DUNDA LIMBOTO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Farmasi
Pada Program S1 Farmasi Fakultas Olahraga Dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo*

Oleh:

**DWI NINGSIH RIZKIA FIRDAUS PANANGGUNG
821413060**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN FARMASI
PROGRAM STUDI S1 FARMASI
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

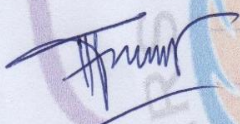
Skripsi Yang Berjudul “Analisis Minimalisasi Biaya Penggunaan Antibiotik Seftriakson dan Sefotaksim pada Pasien Demam Tifoid Di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto”


Oleh
Dwi Ningsih Rizkia Firdaus Pananggung
Nim: 821413060


Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diuji

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. Teti Sutriyati Tuloli, M.Si., Apt
Nip. 19800220200801 2 007


Nur Ain Thomas, M.Si., Apt
Nip. 19821231200801 2 012


Mengetahui
Ketua Jurusan Farmasi

Dr. Widysusanti Abdulkadir, S.Si., M.Si., Apt
Nip. 19711217200012 2 001

LEMBAR PENGESAHAN
Skripsi yang Bejudul
ANALISIS MINIMALISASI BIAYA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK
SEFTRIAKSON DAN SEFOTAKSIM PADA PASIEN DEMAM TIFOID
DI RSUD Dr. M.M DUNDA LIMBOTO

Oleh:
DWI NINGSIH RIZKIA FIRDAUS PANANGGUNG

NIM: 821413060

Telah Dipertahankan Didepan Dosen Penguji

Hari / Tanggal : Jum'at 29 Desember 2017

Waktu : 11.30 – 12.30 WITA

Penguji/Pembimbing:

1. Madania S.Farm., M.Sc., Apt
NIP. 19830518201012 2 005
2. Mahdalena Sy. Pakaya, S.Farm., M.Si., Apt
NIDN: 0916069601
3. Dr. Teti Sutriyati Tuloli, S.Farm., M.Si., Apt
NIP: 19800220200801 2 007
4. Nur Ain Thomas, S.Si., M.Si., Apt
NIP. 19821231200801 2 012

.....
[Signature]

.....
[Signature]

.....
[Signature]

.....
[Signature]

Gorontalo, Desember 2017
Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo



Dr. Lantje Boekoesoe, M.Kes
NIP. 19590110198603 2 003

ABSTRAK

Dwi Pananggung. 2017. Analisis Minimalisasi Biaya Penggunaan Antibiotik Seftriakson dan Sefotaksim pada Pasien Demam Tifoid di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto. Skripsi, Program Studi S1, Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo; Pembimbing I Dr. Teti Sutriyati Tuloli, M.Si., Apt. dan Pembimbing II Nur Ain Thomas, S.Si., M.Si., Apt

Demam tifoid adalah suatu penyakit infeksi sistemik bersifat akut yang disebabkan oleh *Salmonella typhi*. Gejalanya terjadi demam dengan kenaikan suhu secara bertahap dalam tiga hari pertama, nyeri kepala yang menghebat, anoreksia, obstipasi, mual, perut kembung dan nyeri. Pengobatan demam tifoid memerlukan antibiotik, antibiotik segera diberikan bila diagnosis klinis demam tifoid telah dapat ditegakkan. Sefalosporin generasi ketiga terutama seftriakson dan sefotaksim menjadi pilihan untuk terapi demam tifoid dikarenakan maraknya kejadian resistensi. Proses pemulihan dan penyembuhan penyakit demam tifoid cukup lama dan memerlukan biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Biaya Minimal penggunaan antibiotik seftriakson dan sefotaksim di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto. Penelitian ini merupakan studi farmakoekonomi, jenis penelitian survei analitik dengan desain studi potong lintang (*cross sectional*). Pengambilan data dilakukan di bagian rekam medis, instalasi farmasi, dan dari bagian keuangan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok antibiotik seftriakson lebih *cost minimalis* (efektif lebih murah) dengan rata – rata lama hari rawat inap 3.03 hari dengan biaya Rp. 807.138 dibandingkan dengan antibiotik sefotaksim dengan rata-rata lama hari rawat inap 4,32 hari dengan biaya Rp. 1.232.262. Hasil uji statistik *t test* menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap total biaya *direct medical cost* dengan menggunakan hipotesis statistika $t_{hitung} (2,969) > t_{tabel} (2,004)$ dan nilai $p (0,004) < \alpha (0,05)$.

Kata Kunci: Analisis Minimalisasi Biaya, Antibiotik, Seftriakson, Sefotaksim, Demam Tifoid

ABSTRACT

Dwi Pananggung. 2017. *Cost Minimization Analysis of the Use of Ceftriaxone and Cefotaxime Antibiotics upon Typhoid Fever Patients in Dr. M.M Dunda Limboto Hospital.* Undergraduate Thesis. Bachelor Degree Program. Department of Pharmaceutical, Faculty of Sport and Health, State University of Gorontalo. Advisor I Dr. Teti Sutriyati Tuloli, M.Si., Apt. and Advisor II Nur Ain Thomas, S.Si., M.Si., Apt

Typhoid fever is an acute systemic infection caused by *Salmonella typhi*. The symptoms that occur are fever with a gradual rise in temperature in the first three days accompanied by severe headache, anorexia, obstipation, nausea, flatulence and pain. Treatment of typhoid fever requires antibiotics. Antibiotics are immediately given when the clinical diagnosis of the disease has been established. The third-generation of cephalosporins, especially ceftriaxone and cefotaxime, are the options for treating typhoid fever because of the resistance events prevalence. The processes of healing and recovery of typhoid fever are quite long and require a lot of money. This study aims to determine the Minimum Cost Analysis of the use of antibiotics of ceftriaxone and cefotaxime in Dr. M.M Dunda Limboto Hospital. This study is a pharmacoeconomic study, the type of analytic survey research is cross sectional study design. Data collection are obtained from the medical record, pharmacy installation, and from the finance department of the hospital. The result shows that the antibiotic group of ceftriaxone are more cost minimalist (effectively cheaper) with the average length of hospitalization days of 3.03 days at a cost of Rp. 805,538 compared with cefotaxime with the average length of stay of 4.32 days with a cost of Rp. 1.279.717. Statistics result of t test is there is significant difference toward amount of direct medical cost with $t_{count} (2,969) > t_{table} (2,004)$ and $p \text{ value } (0,004) < \alpha (0,05)$.

Keywords: Cost Minimization Analysis, Antibiotic, Ceftriaxone, Cefotaxime, Typhoid Fever



